

## GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PENCEGAHAN HIV/AIDS

*Description of Knowledge and Attitude of Youth to HIV/AIDS Prevention*

**Citra Oktavia<sup>1\*</sup>, Tati Suheti<sup>1</sup>, Achmad Husni<sup>1</sup>, Lia Melianingsih<sup>1</sup>**

<sup>1\*</sup> Program Studi D III Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Bandung, Email: [viacitraoktavia@gmail.com](mailto:viacitraoktavia@gmail.com), [tatisarmo@gmail.com](mailto:tatisarmo@gmail.com), [achamdhusni89@yahoo.com](mailto:achamdhusni89@yahoo.com), [Latifa\\_dinarku55@yahoo.com](mailto:Latifa_dinarku55@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

*HIV is a virus that weakens the immune system. While AIDS, which means a collection of symptoms of the disease due to a decrease in the immune system that is acquired, not innate. The most age of HIV / AIDS cases is at the age of 25-49 years, this means it is estimated that those who have contracted HIV / AIDS about 5-10 years before, namely in their teens. The purpose of this study is to find out the description of adolescent knowledge and attitudes about HIV / AIDS in Vocational School. This research method uses descriptive. The population in this study is all students of class X-XI. The sampling technique uses Simple Random Sampling with a total sample of 88 respondents. The instrument used in this study was a questionnaire of 25 questions for knowledge and 23 questions for attitude, then analyzed using a frequency distribution. The results of the study showed that the knowledge obtained was that most (72.7%) had good knowledge, a small proportion (25%) had less knowledge and (2.23%) had enough knowledge. While the results of the attitude research found that the majority (72.7%) were positive and almost half (27.3%) were negative. The conclusion of the research results shows that respondents have good knowledge and positive attitudes towards adolescents about HIV / AIDS. It is hoped that educational institutions can maintain the knowledge and attitudes of adolescents and be improved by holding counseling especially regarding HIV / AIDS.*

**Keywords:** *HIV / AIDS, Knowledge, Attitudes, Adolescent*

### **ABSTRAK**

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang melemahkan sistem kekebalan. Sedangkan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrom*) yang berarti kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh yang sifatnya diperoleh, bukan bawaan. Berdasarkan data dari Kemenkes menyatakan bahwa setiap tahun penderita HIV/AIDS meningkat, usia terbanyak kasus HIV/AIDS adalah pada usia 25-49 tahun, hal ini berarti diperkirakan mereka yang terjangkit HIV/AIDS sekitar 5-10 tahun sebelumnya yaitu pada usia remaja. Maka dari itu pengetahuan dan sikap remaja sangat berperan dalam menyikapi pergaulan remaja serta terhadap lingkungan yang dapat mempermudah tertular HIV/AIDS. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi pada penelitian yaitu seluruh siswa siswi kelas X-XI di SMK. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel 88 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner sebanyak 25 soal untuk pengetahuan dan 23 soal untuk sikap, kemudian dianalisa menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan didapatkan hasil sebagian besar sebanyak (72,7 %)

berpengetahuan baik, sebagian kecil (25%) berpengetahuan kurang dan (2,23%) berpengetahuan cukup. Sedangkan hasil penelitian sikap didapatkan hasil sebagian besar (72,7 %) bersikap positif dan hampir setengahnya (27,3%) bersikap negatif. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan responden memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif pada remaja tentang HIV/AIDS. Diharapkan institusi pendidikan dapat dipertahankan pengetahuan dan sikap remaja serta ditingkatkan dengan diadakannya program bimbingan dan konseling khususnya mengenai HIV/AIDS.

**Kata Kunci** : HIV/AIDS, Pengetahuan, Sikap, Remaja

## PENDAHULUAN

HIV atau *Human Immunodeficiency Virus* adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan menurunnya kekebalan tubuh manusia. AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Penurunan sistem kekebalan tubuh mengakibatkan seseorang dapat dengan mudah terkena berbagai penyakit infeksi yang sering berakibat fatal bagi dirinya.<sup>1</sup>

UNAIDS (*United Nations Programme on HIV/AIDS*), mencatat jumlah penderita HIV/AIDS tahun 2018 di seluruh dunia meningkat jumlahnya hingga mencapai 37,9 juta jiwa orang hidup dengan HIV yang meliputi 1,7 juta di antaranya adalah anak-anak berusia di bawah 15 tahun. Selebihnya adalah orang dewasa, sejumlah 36,2 juta penderita. Jumlah kematian AIDS sebanyak 770.000 jiwa.<sup>2</sup>

Data yang dihimpun dari Ditjen P2P Kemenkes RI terjadi peningkatan jumlah kasus HIV yang dilaporkan dibandingkan dengan triwulan I tahun 2019 yaitu 11.081 orang menjadi 11.519 orang dan terjadi penurunan jumlah kasus AIDS yang dilaporkan dibandingkan triwulan I tahun 2019 yaitu 1.536 orang menjadi 1.463 orang. Tingginya angka penderita HIV/AIDS di Indonesia khususnya memerlukan perhatian yang serius dari pemerintah, Kasus HIV di Propinsi Jawa Barat pada tahun 2019 hingga bulan Juni menduduki peringkat ketiga terbanyak

se Indonesia setelah DKI Jakarta, dan Jawa Timur terdapat HIV sebanyak 2.704 kasus, sedangkan AIDS mencapai 133 kasus.<sup>3</sup>

Menurut data Ditjen P2P Kemenkes RI 2019 Presentase infeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-49 tahun, diikuti kelompok umur  $\geq 50$  tahun serta persentase AIDS tertinggi pada kelompok umur 20-39 tahun diikuti kelompok umur 40-49 tahun. Presentasi faktor resiko AIDS tertinggi adalah hubungan lelaki seks lelaki (LSL), heteroseksual, dan penggunaan jarum suntik tidak steril, sedangkan faktor resiko HIV antara laki-laki dan perempuan 2:1. Dengan demikian usia terbanyak kasus AIDS adalah pada usia 20-39 tahun.<sup>3</sup>

Permasalahan dan penyimpangan yang terjadi pada remaja yaitu bisa timbul dari keluarganya sendiri maupun dari lingkungan sosialnya. Seringkali didapati adanya trauma dari masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma dengan kondisi lingkungannya yang dapat menimbulkan HDR (Harga Diri Rendah) sehingga yang terjadi yaitu sex pra nikah dan kehamilan yang tidak diinginkan, pernikahan di usia remaja, HIV/AIDS, aborsi, dan narkoba.<sup>4</sup>

Jika permasalahan yang dihadapi remaja tersebut tidak segera ditangani, maka akan berdampak pada tingginya angka HIV/AIDS dan hilangnya masa produktif dari penderita sehingga akhirnya berdampak pada kehilangan usia produktif remaja di Indonesia.<sup>5</sup>

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS pada remaja dan usia 15 -24 tahun, yaitu hanya sebesar 11,4%, yang memiliki pemahaman komprehensif mengenai HIV/AIDS yang hanya mencapai 20,6% dari target 85%. Sehingga kecenderungan untuk berperilaku berisiko untuk tertular HIV/AIDS masih sangat tinggi. Penyebab HIV/AIDS meningkat karena masih rendahnya pengetahuan masyarakat, khususnya remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja, serta pengetahuan kesehatan reproduksi terkait bagaimana cara melindungi diri dari perilaku seksual berisiko (seks bebas, narkoba suntik), pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual (PMS), dan seputar HIV/AIDS masih kurang. Indeks pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebesar 57,1 persen.<sup>6</sup>

Teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green dalam Notoatmodjo pada faktor predisposisi, pengetahuan dan sikap menentukan pembentukan perilaku seseorang. Pengetahuan dan sikap yang dilakukan oleh remaja akan menimbulkan perubahan perilaku pada diri remaja, sehingga jika remaja memiliki pengetahuan rendah dan sikap yang negative pada penyakit HIV/AIDS maka yang ditakutkan remaja tersebut akan terjerumus kepada perilaku berisiko.<sup>7</sup>

Data dari Kementerian Kesehatan 2019 menyatakan bahwa usia terbanyak pada kasus HIV adalah pada usia 25-49 tahun sehingga dapat diperkirakan yang menderita HIV sekitar 5-10 tahun sebelumnya yaitu diusia remaja untuk itu pemahaman pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS dikalangan remaja masih minim.<sup>3</sup>

Penelitian oleh Baderiah (2018) mengenai Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 24 Bone Sulawesi Selatan tahun

2018 didapatkan hasil dari 90 jumlah remaja terdapat 37 ( 41,11%) remaja yang bersikap positif terhadap HIV/AIDS dan terdapat 53 (58,88) remaja yang memiliki sikap yang negatif terhadap HIV/AIDS.<sup>7</sup> Febriyanti & Wahidin (2018) mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMK Negeri 3 Jambi tahun 2018 didapatkan hasil (83.0%) responden memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS dan (55,3%) responden memiliki sikap negative terhadap HIV/AIDS.<sup>8</sup>

Daerah sekolah tersebut menurut warga sekitar banyak kos-kosan yang tidak dibatasi antara perempuan dan laki laki, serta di daerah tersebut juga sedang marak issue tentang prostitusi online. Berdasarkan hasil studi pendahuluan saat wawancara kepada siswa yang telah dipilih secara insidental didapatkan data bahwa 5 dari 10 siswa sudah mengetahui penyakit HIV/AIDS yaitu pengertian dan pencegahan, melalui sumber informasi media elektronik dan puskesmas yang diharapkan pengetahuannya baik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Pengetahuan dan Sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS di SMK"

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat.<sup>9</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas X-XI di SMK yang berjumlah 749 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak atau undian tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, sehingga jumlah sample terdapat 88 orang.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2020. Pengumpulan data dilakukan

dengan metode kuesioner dalam bentuk google form secara dalam jaringan (daring) atau online dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan dilakukannya penelitian. Pelaksanaan penelitian diawali dengan *informed consent* yang menyatakan bahwa siswa bersedia atau tidaknya menjadi responden namun sebelum kuesioner disebarkan, peneliti telah melakukan uji validitas. Kuesioner ini terdapat 25 soal pengetahuan HIV/AIDS dan 23 soal sikap mengenai pencegahan HIV/AIDS.

Pengolahan data pada penelitian ini melalui tahapan editing, coding, entry data, dan cleaning. Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat.

## HASIL

**Tabel 1**  
**Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS pada siswa-siswi kelas X-XI di SMK**

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Baik	64	72,7%
Cukup	22	25%
Kurang	2	2,23%
Total	88	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil penelitian pengetahuan tentang HIV/AIDS dapat dilihat bahwa responden berpengetahuan baik sebagian besar sebanyak 64 orang (72,7 %), Sebagian kecil 22 (25%) berpengetahuan cukup dan 2 (2,23%) berpengetahuan kurang.

**Tabel 2**  
**Sikap Remaja tentang Pencegahan HIV/AIDS pada siswa-siswi kelas X-XI di SMK**

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Positif	64	72,7%
Negatif	24	27,3%
Total	88	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil penelitian sikap tentang pencegahan HIV/AIDS dapat dilihat bahwa responden sebagian besar 64 (72,7 %) bersikap positif dan hampir setengahnya 24 (27,3%) bersikap negatif.

**Tabel 3**  
**Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pencegahan HIV/AIDS pada siswa-siswi kelas X-XI di SMK**

Pengetahuan	Sikap				Total	
	Positif		Negatif		f	%
	f	%	f	%	f	%
Baik	48	54,5%	16	18,2%	64	72,7%
Cukup	15	17%	7	7,9%	22	24,9%
Kurang	1	1,2%	1	1,2%	2	2,4%
Total	64	72,7%	24	27,3%	88	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa dari 88 siswa yang berada dalam kategori pengetahuan kurang dan sikap positif menunjukkan sebagian kecil sebanyak 1 siswa (1,1%) dan pengetahuan kurang dan sikap negatif sebagian kecil sebanyak 1 siswa (1,1%).

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS pada siswa-siswi kelas X-XI di SMK

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 88 responden, menunjukkan bahwa sebagian besar 64 orang (72,7 %) berpengetahuan baik, Sebagian kecil 22 (25%) berpengetahuan cukup dan 2 (2,23%) berpengetahuan kurang. 66 responden (75%) terhadap HIV/AIDS. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini, 2018 tentang HIV/AIDS di SMK Negri 3 Jambi yaitu sebagian besar remaja memiliki pengetahuan baik 39 dari 47 responden (83%).<sup>8</sup>

Pengetahuan mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan dapat dipengaruhi dari yang responden dengar dan lihat, sebagian mengaku telah mendapat pendidikan kesehatan melalui sumber informasi elektronik maupun dalam pembelajaran. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan dapat menghasilkan pengetahuan

yang sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek, salah satunya pengetahuan mengenai HIV/AIDS.<sup>6</sup>

Pengetahuan yang baik yaitu responden yang sering mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS diantaranya yaitu pengertian, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan serta cara pencegahan, hal tersebut didukung dengan responden yang menerima atau mencari informasi melalui sumber informasi elektronik, pengalaman, maupun dalam pembelajaran. Pengetahuan cukup yaitu responden yang mengetahui beberapa informasi mengenai HIV/AIDS diantaranya yaitu pengertian, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan serta cara pencegahan, hal tersebut cukup dengan responden yang menerima informasi melalui sumber informasi elektronik, pengalaman, maupun dalam pembelajaran. Sedangkan pengetahuan kurang yaitu responden yang kurang mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS diantaranya yaitu pengertian, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan serta cara pencegahan, hal tersebut didukung responden yang kurang menerima informasi atau kurangnya minat untuk mencari tahu melalui sumber informasi elektronik, pengalaman, maupun dalam pembelajaran sehingga menghasilkan pengetahuan yang kurang.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu salah satunya ada pendidikan yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang yang mana pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada

akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak dalam hal ini khususnya HIV/AIDS.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini diketahui responden dari siswa siswi SMK yaitu masa remaja pertengahan di usia 15-18 tahun yang mana menurut Kumalasari Intan (2012), pada masa remaja ini cenderung memiliki pemikiran yang abstrak, namun sudah mampu berfikir secara baik dan mampu menerima informasi.<sup>11</sup> Hasil ini didukung oleh penelitian Sudikno (2011), menyatakan bahwa remaja dengan tingkat pendidikan diatas SMP memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik (58,6%) tentang HIV/AIDS dibandingkan remaja dengan tingkat pendidikan dibawah SMP (48,3%).<sup>14</sup>

Sumber informasi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang khususnya mengenai HIV/AIDS, sebab jika seseorang belum mengetahui atau belum mendapatkan informasi HIV/AIDS akan menyebabkan kurangnya pengetahuan atau tidak tahu sama sekali mengenai HIV/AIDS karena belum terpaparnya informasi mengenai bahayanya HIV/AIDS, sedangkan jika seseorang telah mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS tentunya akan mendapatkan pengetahuan yang cukup atau baik.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari siswa siswi di SMK, bahwa sekolah pernah ada penyuluhan tentang HIV/AIDS. Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa responden berpengetahuan baik yaitu mengetahui mengenai bahayanya penyakit HIV/AIDS dari berbagai informasi yaitu media cetak, media elektronik, internet, poster, pembelajaran di sekolah maupun dari orang sekitar yang dapat mempengaruhi pengetahuan siswa-siswi.

2. Sikap Remaja tentang Pencegahan HIV/AIDS pada siswa-siswi kelas X-XI di SMK

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 88 responden, menunjukkan bahwa sebagian besar 64 orang (72,7%) memiliki sikap positif dan hampir setengahnya 24 (27,3%) bersikap negative terhadap pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nengsih (2017), tentang Pencegahan HIV/AIDS di SMAN 9 Pekanbaru yaitu remaja yang memiliki sikap positif 45 dari 87 responden (51,7%).<sup>12</sup>

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Perbedaan sikap positif dan negatif pada remaja dapat dipengaruhi oleh kondisi masing-masing individu, mulai dari cara pandang dan latar belakang, untuk itu perbedaan sikap merupakan hal yang harus dipahami sebagai bentuk keunikan setiap individu. Semakin berkembangnya pola pikir individu mengenai HIV/AIDS menjadikan remaja tersebut memilah mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya sehingga terbentuk sikap dalam diri remaja. Sikap positif juga menurut asumsi peneliti responden telah melewati 4 tingkatan dalam sikap yaitu menerima (*receiving*), merespon (*responding*), menghargai (*valuing*), dan tanggung jawab (*responsible*) selain itu sikap juga merupakan salah satu faktor dari predisposisi perilaku seseorang untuk bertindak, sikap tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi hanya ditafsirkan dari perilaku yang tampak.<sup>6</sup>

Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu salah satunya ada lembaga pendidikan, menurut asumsi peneliti yang mana tingkat pendidikan yang dimaksud adalah sekolah anak SMK pada penelitian ini yang dapat mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungannya serta pengetahuan yang diperoleh dari guru maupun mendapatkan informasi dari teman sebayanya. Pengetahuan, keyakinan, factor emosi dan pikiran individu memegang peranan untuk menentukan sikap yang mana misalnya, seorang remaja mendapatkan informasi mengenai penyakit HIV/AIDS (pengertian, penyebab, tanda gejala, cara penularan dan pencegahannya) pengetahuan ini akan membawa remaja tersebut untuk berpikir dan berusaha agar dirinya tidak terkena penyakit HIV/AIDS. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Nengsih (2017), mengatakan bahwa dalam berpikir komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga remaja tersebut berniat untuk melakukan pencegahan agar dirinya tidak terkena penyakit HIV/AIDS.<sup>12</sup> Hal ini sesuai teori menurut Wawan & Dewi (2015) yaitu lembaga pendidikan dan lembaga agama karena konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan system kepercayaan tidaklah mengherankan jika kalau pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap. Sehingga sikap yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagian besar sikap positif yang mana responden telah siap untuk bereaksi terhadap pencegahan.<sup>13</sup>

Hasil peneliti yaitu jumlah responden yang memiliki sikap positif dan pengetahuan baik menghasilkan presentase paling tinggi yaitu 48 responden (54,5%). Sehingga sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014) yaitu salah satu hal yang dapat menentukan sikap adalah

pengetahuan, pengetahuan yang tinggi akan menghasilkan sikap yang baik (positif), sedangkan pengetahuan yang rendah akan menghasilkan sikap yang negative.<sup>6</sup>

### SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS tahun 2020 responden bersikap positif dengan pengetahuan yang baik.

### DAFTAR RUJUKAN

1. Hasdianah., Dewi., & Prima. (2014). *Virologi Mengenal Virus, Penyakit dan Pencegahannya*. Yogyakarta: Nuha Medika
2. UNAIDS, (2020). *Global HIV & AIDS*. <http://www.unaids.org/en/media/unaid> ds. Diakses pada tanggal 14 Februari 2020
3. Ditjen PP&PL, RI. (2019). *Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan II tahun 2019*. <https://siha.depkes.go.id>. Diakses pada tanggal 31 Januari 2020
4. BKKBN. (2017). *Permasalahan pada remaja* . <http://nad.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx?ID=1444>. Di akses pada tanggal 16 Februari 2020
5. Nurachmah dan Mustikasari., (2009). *Faktor Pencegahan HIV/AIDS akibat perilaku berisiko tertular pada siswa SLT*. Makara, Kesehatan, Vol. 13 No. 2: 63-68
6. Notoatmodjo (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
7. Baderiah (2018). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMA 28 BONE tahun 2018*. Vol. 14 No. 2, (118-121)
8. Febriyanti R & Wahidin M (2018). *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMKN 3 JAMBI tahun 2018*. Vol.4 No. 1 (42-47)
9. Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
10. Mubarak,IW (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Selemba
11. Kumalasari, I. & Andhyantoro, I. (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan*. Jakarta Selatan: Selemba Medika
12. Nengsih., M. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pencegahan HIV/AIDS*. Vol 5 (493-502)
13. Wawan, A., Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
14. Sudikno, dkk. 2011. *Pengetahuan HIV dan AIDS pad Remaja di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2010)*. Vol. 1 No. 3 (145-154)